

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman cengkeh (*sizygium aromaticum*) merupakan tanaman perkebunan/industri berupa pohon dengan *family Myrtceae*. Tanaman cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia. Tumbuhan cengkeh (*Syzygium aromaticum*.) sangat penting dalam perekonomian nasional, antara lain sebagai sumber pendapatan bagi lebih dari 10 juta petani dan menyerap sekitar 1,7 juta tenaga kerja lainnya (Ainun et al., 2022). Ada beberapa pendapat yang menyatakan kalau tanaman cengkeh berasal dari Maluku utara, kepulauan Maluku. Di daerah kepulauan Maluku ditemukan tanaman cengkeh tertua di dunia dan di daerah itu merupakan salah satu produksi cengkeh di dunia. Cengkeh mulai menyebar ke seluruh dunia dibawa oleh orang Tionghoa menuju Malabar di India. Dari daerah itulah cengkeh mulai menyebar ke Eropa, sehingga orang Eropa mulai banyak menanam cengkeh, sehingga orang Eropa mulai banyak yang langsung mencoba mencari tanaman cengkeh langsung dari sumbernya.

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup tangguh dibandingkan dengan sektor lainnya. Produk dari sektor pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Komoditas tersebut berasal dari perkebunan, salah satunya adalah produk perkebunan cengkeh (Hendra, 2013). Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat komoditas cengkeh dari Indonesia juga ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri. Padahal kebutuhan bahan baku pabrik rokok hanya mencapai

70.000-80.000 ton/tahunnya “ini menyebabkan harga merosot tak terkendali” (Tjionger's, 2010)

Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang bersifat musiman yang mempunyai peranan penting dalam bidang pangan maupun non pangan. Oleh karena sebab itu untuk mempertahankan mutu cengkeh tersebut dilakukan usaha pengeringan cengkeh, supaya cengkeh bisa tahan lama untuk disimpan dan masih tetap dengan kualitas yang bagus dan cengkeh juga merupakan suatu jenis tumbuhan yang tumbuh di daerah tropis yang mempunyai ciri berjenis tumbuhan keras, pohon tinggi daun rindang sampai kenah, mempunyai buah kecil-kecil yang berbentuk panjang dan di atasnya terdapat bunga.

Maluku Utara yang merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 805 pulau besar dan kecil yang tergabung dalam 8 Kabupaten dan 2 Kota. Salah satunya Kota Tidore Kepulauan yang merupakan daerah penghasil tanaman cengkeh. Produksi tanaman cengkeh dikecamatan tidore timur pada tahun 2014 dengan angka produksi sebesar 22,07 ton, pada tahun 2015 dengan produksi sebesar 13,23 ton dengan luas lahan 139 Ha, pada tahun 2016 dengan produksi sebesar 189,0 dengan luas lahan 126,0 Ha, pada tahun 2017 produksi cengkeh mengalami penurunan mencapai 18,0 ton, pada tahun 2018 produksi cengkeh sebesar 32,50 ton dengan luas lahan 160,0 Ha, pada tahun 2019 dengan angka produksi sebesar 43,5 ton dengan luas lahan 192,9 Ha dan pada tahun 2020 mencapai 12,45 ton sedangkan pada 2021 mengalami penurunan hingga mencapai

5,6 ton jumlah produksi yang menurun berpengaruh terhadap penghasilan para petani. (Dinas Pertanian Kota Tidore Kepulauan, 2022).

Kecamatan Tidore Timur terdiri dari 7 kelurahan yang merupakan daerah penghasil cengkeh di Maluku utara. Di antaranya yaitu kelurahan Kalaodi terdapat 97 petani, Kelurahan Doyado 147 petani, Kelurahan Maftutu 98 petani, Kelurahan Cobodoe 96 petani, Kelurahan Jikocobo 90 petani, Dowora 70 petani, dan Tosa 82 petani. Akan tetapi dari 7 kelurahan tersebut terdapat 3 kelurahan yang merupakan penghasil produksi cengkeh lebih besar dan jumlah petani lebih banyak. Petani yang ada di Kecamatan Tidore Timur merupakan petani yang membudidayakan tanaman cengkeh pada satu area atau monokultur. Cengkeh yang budidayakan oleh petani dikecamatan Tidore Timur rata-rata menggunakan jenis bibit Zanzibar hal ini karena menurut petani jenis bibit tersebut memiliki hasil produksi yang lebih baik, jenis bibit Zanzibar merupakan jenis varietas unggul yang sudah bersertifikat dan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas mutu cengkeh Indonesia dan merupakan jenis cengkeh terbaik didunia karena mempunyai daya adaptasi luas dengan produksi relative tinggi dibandingkan dengan tipe lainnya sehingga merupakan varietas yang dianjurkan untuk ditanam petani.

Petani dikecamatan Tidore Timur terdapat faktor produksi yang terjadi sehingga mengakibatkan risiko produksi yang mempengaruhi luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Petani di Kecamatan Tidore Timur sangat ditentukan oleh penggunaan input produksi. Penggunaan input produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap banyaknya produksi

yang akan dihasilkan. Selain itu penggunaan input yang tidak sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan maka akan mempengaruhi hasil yang diperoleh. Hal ini , petani juga masi belum memiliki pengetahuan yang tepat dalam penggunaan input produksi dan lebih mengandalkan dari pengetahuan turun temurun berdasarkan pengalaman.

Luas lahan adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi jumlah produksi cengkeh di Kecamatan Tidore Timur karena semakin banyak atau semakin besar luas lahan yang digunakan maka produksi cengekeh juga semakin meningkat. Luasa lahan yang dimiliki petani cengkeh yang ada dikecamatan Tidore Timur mulai dari 0,4 ha samapai dengan 3 ha, petani yang memiliki luas lahan lebih besar mempunya jumlah tanaman lebih banyak dan menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan lebih kecil. Bibit merupakan salah faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi cengkeh karena pemilihan bibit yang bermutu dan berkualitas sehingga dapat mempengaruhi produski cengkeh seperti halnya pada petani di Kecamatan Tidore Timur bibit yang digunakan yaitu jenis bibit Zanzibar yang di mana menurut petani bibit tersebut mempunayi kualitas yang baik karena memiliki buah yang bermutu sehingga menghasilkan produksi yang meningkat.

Pupuk merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur yang habis terhisap dari tanaman. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga unsur hara atau zat mineral dapat dipertahankan. Pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi cengkeh dikarenakan Petani dikecamatan Tidore Timur melalukan

pemupukan belum sesuai dengan anjuran dan hanya memberikan pada saat penanaman pertama digunakan per 3 bulan sekali setelah itu tidak lagi dilakukan pemupukan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang tidak berpengaruh terhadap produksi hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang dibutuhkan tidaklah sedikit dalam meningkatkan produksi cengkeh sedangkan petani di Kecamatan Tidore Timur kekurangan Tenaga kerja sehingga menghambat proses produksi dan terjadi penurunan terhadap produksi cengkeh. Biasanya petani menggunakan tenaga kerja berulang-ulang kali dengan orang yang sama untuk melakukan pemanenan.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan usahatani cengkeh di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan. Dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Cengkeh di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Risiko produksi Petani Cengkeh di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan
2. Apakah luas lahan dan bibit mempengaruhi Risiko produksi Petani cengkeh di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan?

3. Apakah pupuk dan Tenaga Kerja Mempengaruhi Risiko Produksi Petani Cengkeh di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Tingkat Risiko Produksi Petani Cengkeh di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Luas Lahan dan Bibit yang mempengaruhi Risiko Produksi Cengkeh di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pupuk dan Tenaga Kerja yang Mempengaruhi Risiko Produksi Cengkeh di Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan kemampuan petani untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan Produksi cengkeh.

2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang risiko bagi Petani Cengkeh.
3. Sebagai bahan referensi di bidang pendidikan guna membangun ilmu pengetahuan dimasa depan.